

ANALISIS SELISIH BIAYA BAHAN BAKU PRODUK TERHADAP EFISIENSI
BIAYA PRODUKSI COCK PADA UD.MIXMEX KALIKAPAS LAMONGAN

LILIK NURHOLIDAH

Liliknurholiday12@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan

ABSTRACT

This research is a quantitative descriptive research and analyzes the difference between the cost of raw materials and the efficiency of production costs. There are two things to consider in connection with costs: 1) Costs are a measure of economic resources. The elements that represent the costs of producing goods and services are the physical amount of material, the number of units of time, and labor and the amount of quantity from other economic sources. 2) The size of the cost is translated into monetary units (money) The unit of money is a measure on a standard scale that unifies the size of the use of existing economic resources, so that the total use of economic resources can be measured.

The formulation of this research problem is as follows: 1) What is the cost of raw materials for UD. MIXMEX UDC Kali Cotton Lamongan? 2) How is the cost efficiency of the production of COCK UD. MIXMEX Kali Cotton Lamongan? 3) How is the analysis of raw material costs to the efficiency of the production costs of COCK UD. MIXMEX Kali Kapas Lamongan?. The sample data used is the financial statements, data analysis methods used by the author are: (1) Calculation of the difference in raw material prices (SHB) (2) Calculation of the Quantity Difference in Raw Materials (LCS). The difference in cost of ud.mixmex raw material in 2017 is Rp.236,831,514,346 per 2017 Then the production cost of UD.MIXMEX costs Rp. 452,817,337,394 as of 2017 Thus it can be obtained that the analysis of the difference in raw material costs to the efficiency of production costs is as much as the cost of raw materials Rp. 215,985,823,048 as of 2017.

Keywords: *Difference in Raw Material Cost, Production Cost Efficiency*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif kuantitatif serta menganalisa selisih biaya bahan baku terhadap efisiensi biaya produksi. Ada dua hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan biaya: 1) Biaya merupakan ukuran dari sumber ekonomi. Elemen-elemen yang mewakili biaya dalam menghasilkan barang dan jasa adalah jumlah fisik material, jumlah satuan waktu, dan tenaga kerja dan jumlah kuantitas dari sumber ekonomi lainnya. 2) Ukuran biaya dijabarkan dalam satuan moneter (uang) Satuan uang merupakan ukuran dalam skala standar yang menyatukan ukuran penggunaan sumber ekonomi yang ada, sehingga total penggunaan sumber ekonomi dapat diukur.

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana biaya bahan baku COCK UD.MIXMEX Kali Kapas Lamongan? 2) Bagaimana efisiensi biaya produksi COCK UD.MIXMEX Kali Kapas Lamongan? 3) Bagaimana analisis biaya bahan baku terhadap efisiensi biaya produksi COCK UD.MIXMEX Kali Kapas Lamongan?. Sampel

data yang digunakan adalah laporan keuangan, Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah: (1) Perhitungan selisih harga bahan baku (SHB) (2) Perhitungan Selisih Kuantitas Bahan Baku (SKB). Selisih biaya bahan baku UD.MIXMEX tahun 2017 adalah sebesar Rp.236.831.514.346 per 2017 Kemudian biaya produksi UD.MIXMEX menghabiskan Rp.452.817.337.394 per 2017 Dengan demikian dapat diperoleh bahwa analisis selisih biaya bahan baku terhadap efisiensi biaya produksi sebesar untuk biaya bahan baku Rp. 215.985.823.048 per 2017.

Kata Kunci : Selisih Biaya Bahan Baku, Efisiensi Biaya Produksi

PENDAHULUAN

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, Mulyadi (2014:8). Sedangkan Henry Simamora (2002:39) mengemukakan, Biaya sebagai pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan barang atau jasa. Ada dua hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan biaya: 1) Biaya merupakan ukuran dari sumber ekonomi. Elemen-elemen yang mewakili biaya dalam menghasilkan barang dan jasa adalah jumlah fisik material, jumlah satuan waktu, dan tenaga kerja dan jumlah kuantitas dari sumber ekonomi lainnya. 2) Ukuran biaya dijabarkan dalam satuan moneter (uang) Satuan uang merupakan ukuran dalam skala standar yang menyatukan ukuran penggunaan sumber ekonomi yang ada, sehingga total penggunaan sumber ekonomi dapat diukur.

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal dengan konsep "*different costs for different purpose*", biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda. (Mulyadi:2014:13) Menurut penggolongannya biaya dapat digolongkan dari: 1) Objek pengeluaran 2) Fungsi pokok dalam perusahaan 3) Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai 4) Perilaku biaya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan 5) Jangka waktu manfaatnya.

Biaya Produksi, Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi 1) Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (biaya utama) 2) Biaya tenaga kerja langsung dan Overhead pabrik (biaya konversi).

Penyimpangan-penyimpangan atas biaya bahan baku tersebut ada yang menguntungkan dan ada yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Untuk mengetahui hal ini pimpinan perusahaan membutuhkan suatu alternative yang dapat dipakai untuk mengawasi dan mendeteksi kegiatan-kegiatan dalam perusahaan yang biayanya menyimpang dari biaya standart yang menentukan dan mengendalikan suatu aktivitas perusahaan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana biaya bahan baku COCK UD.MIXMEX Kali Kapas Lamongan ? 2) Bagaimana efisiensi biaya produksi COCK UD.MIXMEX Kali Kapas Lamongan? 3) Bagaimana analisis biaya bahan baku terhadap efisiensi biaya produksi COCK UD.MIXMEX Kali Kapas Lamongan?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui biaya bahan baku COCK UD.MIXMEX Kali Kapas Lamongan. 2) untuk mengetahui efisiensi biaya produksi COCK UD.MIXMEX Kali Kapas Lamongan. 3) untuk mengetahui analisis biaya bahan baku terhadap efisiensi biaya produksi COCK UD.MIXMEX Kali Kapas Lamongan.

LANDASAN TEORI

Ada dua aspek yang perlu diperhatikan untuk memperkirakan analisis ekonomi. Pertama menentukan kuantitas yang tepat untuk memperkirakan, dan yang kedua membuat perkiraan itu sendiri. Biaya resource adalah penurunan kekayaan yang berakibat dari memasukkan resource pada alternatif tertentu, yaitu sebelum manfaat alternatif dihitung (Canada, Sullivan, and White, 1996:3).

Biaya adalah kekayaan tunai atau non-tunai yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan mampu memberikan keuntungan untuk saat ini atau mendatang bagi organisasi (Guan, Hansen, and Mowen, 2009:24). Biaya-biaya yang telah digunakan diklasifikasikan sebagai expense. Biaya-biaya yang belum digunakan diklasifikasikan sebagai assets. Cost object adalah semua item seperti produk, konsumen, departemen, proyek, dan lain sebagainya dimana biaya dihitung dan diberikan. Obyek biaya (cost object) juga bisa berupa aktivitas (activity).

Biaya masa lalu (past cost) tidak lebih dari sekedar petunjuk atau sumber informasi untuk memperkirakan biaya masa yang akan datang (future cost). Biaya masa yang akan datang pada kenyataannya jauh berbeda dengan biaya-biaya aktifitas yang sama pada masa lalu. Harga resource dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak terhitung jumlahnya seperti iklim, geografi, dan peraturan tenaga kerja. (Canada, Sullivan, and White, 1996:3).

Dengan semakin berkembangnya aktivitas perusahaan, pihak manajemen perlu untuk mengukur atau menilai aktivitas perusahaan yang dikelolanya, pengukuran ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah perusahaan telah melakukan aktivitasnya dengan efektif dan efisien, agar diperoleh pengukuran yang lebih teliti. Perusahaan harus memiliki suatu tolok ukur yang dapat dipercaya yang akan dijadikan patokan dalam mengukur aktivitas perusahaan tersebut.

Pengertian Biaya Standar Dalam akuntansi biaya, biaya standar merupakan suatu tolok ukur biaya yang diterapkan terlebih dahulu secara ilmiah sebelum proses-proses produksi dilakukan yang tujuan pokoknya untuk pengendalian biaya berikut ini adalah definisi biaya standar menurut Carter dan Usry (2005:153) yang diterjemahkan oleh Krista dalam bukunya "Cost Accounting" Mengemukakan bahwa:

"Biaya Standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi suatu unit atau sejumlah tertentu produk selama suatu periode tertentu". Dalam Penetapan Biaya Standar, sebelumnya harus diketahui harga dan, kualitas standar untuk tiap unsur biaya, dimana harga standar biasanya dapat diduga, beberapa harga pasar untuk bahan, upah, dan biaya-biaya tenaga langsung juga jumlah yang diperlukan untuk masing-masing tersebut pada periode yang akan datang. Penentuan Biaya Standar menurut Mulyadi dalam bukunya "Akuntansi Biaya" adalah sebagai berikut: a) Biaya Bahan Baku Standar b) Biaya Tenaga Kerja Standar c) Biaya Overhead Pabrik Standar.

Menurut Mulyadi (2014) bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian local, pembelian import atau dari pengolahan sendiri. Menurut M. Nafarin (2004 :82) bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan bahan utama dari suatu produk. Maka dengan demikian yang dimaksud dengan bahan

baku adalah bahan pokok atau bahan utama dan merupakan bagian integral dari produk jadi yang diolah oleh perusahaan yang dapat diperoleh dari pembelian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kuantitatif penjelesan pendekatan penelitian yang dilakukan:

Diskriptif Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya. (Arikunto, 2010: 151). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan Selisih Harga Bahan Baku (SHB) dan perhitungan Selisih Kuantitas Bahan Baku (SKB). Berikut penjelasan metode analisis SHB dan SKB yang digunakan:

1. Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku (SHB)

Untuk menghitung selisih harga bahan baku (materials price variance) maka dibandingkan antara harga bahan baku sesungguhnya dengan harga bahan baku menurut standar. Supriyono (2000:102) menyebutkan bahwa "secara matematis selisih harga bahan baku dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{SHB} &= (\text{HS} \times \text{KS}) - (\text{HSt} \times \text{KS}) \\ &= (\text{HS} - \text{HSt}) \times \text{KS} \end{aligned}$$

dimana:

SHB = Selisih Harga Bahan Baku

HS = Harga Beli Sesungguhnya setiap satuan

KS = Kuantitas Sesungguhnya yang dibeli

HSt = Harga beli standar setiap satuan

Apabila $\text{HS} > \text{HSt}$ maka selisih harga tidak menguntungkan (unfavourable) Apabila $\text{HS} < \text{HSt}$ maka selisih harga menguntungkan (favourable)

2. Perhitungan Selisih Kuantitas Bahan Baku (SKB)

Selisih kuantitas bahan baku (material quantity or usage variance) adalah selisih yang timbul karena telah dipakai kuantitas bahan baku yang lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan kuantitas standar di dalam pengolahan produk. Menurut Supriyono (2000:105) selisih kuantitas bahan baku dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SKB} &= (\text{KS} \times \text{HSt}) - (\text{KSt} \times \text{HSt}) \\ &= (\text{KS} - \text{KSt}) \times \text{HSt} \end{aligned}$$

dimana:

SKB = Selisih Kuantitas Bahan Baku

KS = Kuantitas Sesungguhnya setiap satuan

KSt = Kuantitas Standar bahan baku dipakai

HSt = Harga beli standar bahan baku dipakai

Apabila $\text{KS} > \text{KSt}$ maka selisih kuantitas tidak menguntungkan (unfavourable) Apabila $\text{KS} < \text{KSt}$ maka selisih kuantitas menguntungkan (favourable).

PEMBAHASAN

1. Penentuan Standar Harga Bahan Baku

Agar perusahaan tidak mengalami penyimpangan biaya bahan baku, oleh karena itu untuk menghitung standar harga bahan baku adalah harga pembelian bahan baku

dibagi dengan jumlah kuantitas bahan baku yang dibeli, atau dapat ditulis sebagai berikut :

Harga standar =

$$\frac{\text{harga pembelian bahan baku}}{\text{Jumlah kuantitas bahan baku yang dibeli}}$$

Dengan Demikian dapat diketahui bahwa harga standar bahan baku adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Standar Harga Bahan Baku

Bulu	4.525.000
Gabus	2.406.250
Benang	6.083.333
Lem	1.655.833
Slop	1.051.833
Pita	21.250
Cover	500
Tutup	17.625
Dos	3.575

Dari table diatas maka dapat diketahui bahwa selisih anggaran dan realisasi ada kenaikan biaya bahan baku yaitu menurut tabel1 seperti uraian berikut ini :

- Hargabulumengalamikenaikanpadabulannopem berdandesem bersebesar Rp.50.000/dos danRp. 200.000 dari Rp.700.000/dos
- Hargagabusmengalamikenaikanpadabulannopem berdandesem bersebesar Rp.25.000/lusindan Rp.50.000
- Hargabenangmengalamikenaikanpadabulanoktober – desembersebesar Rp.2.000/slop . Rp.3.000/slop dan Rp.5.000/slop
- Hargalemmengalamikenaikanpadabulanoktober – desembersebesar Rp.10.000/dos dan Rp.30.000/dos
- Harga pita mengalamikenaikanpadabulanoktober – desembersebesar Rp.5.000/dos .Rp7.000/dos danRp.10.000/dos
- Harga slop tidakmengalamikenaikan
- Harga cover tidakmengalamikenaikan
- Hargatutuptidakmengalamikenaikan
- Harga dos mengalamikenaikanoktober – desembersebesar Rp.100/bijidan Rp.150/biji

2. Analisa selisih Biaya Bahan Baku

Anggaran biaya bahan baku merupakan salah satu elemen dari sistem pengendalian biaya produksi, yaitu perbandingan pelaksanaan sesungguhnya yang direncanakan .dari perbandingan atau pengukuran tersebut akan dapat diketahui efisiensi atau tidaknya operasi dari suatu perusahaan .dan apabila perusahaan tidak beroperasi secara efisien dan efektif, maka perusahaan dapat segera melakukan tindakan pengendalian terhadap biaya

dengan cara menekan besarnya selisih harga bahan baku perhitungan selisih harga bahan baku dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$SHB = (HS \times KS) - (HSt \times KS)$$

$$SHB = (HS - HSt) \times Ks$$

SHB : Selisih Harga Bahan Baku

HS : Harga Beli Sesungguhnya Tiap Unit

KS : Kuantitas Sesungguhnya Yang Dibeli

HSt : Harga Beli Standar Bahan Baku Dipakai

Untuk nilai HS, HSt, dan KS dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2

Nilai HS, HSt dan KS

Triwulan	HS	HSt	KS
Triwulan I	25910550	25910550	177405
Triwulan II	26103425	25910550	172954
Triwulan III	26416865	25910550	173852
Triwulan IV	26582047	25910550	171928

Sumber : UD.MIXMEX Kalikapas Lamongan

Triwulan I

$$SHB = (HS - HSt) \times KS$$

$$SHB = (25910550 - 25910550) \times 177405$$

$$SHB = 0$$

Triwulan I selisih harga yang merugi sebesar Rp.0

Triwulan II

$$SHB = (HS - HSt) \times KS$$

$$SHB = (26103425 - 25910550) \times 172954$$

$$SHB = 33.358.502.750$$

Triwulan II Selisih harga yang merugi sebesar Rp.0

Triwulan III

$$SHB = (HS - HSt) \times KS$$

$$SHB = (26416865 - 25910550) \times 173852$$

$$SHB = 88.023.875.380$$

Triwulan III selisih harga yang merugi sebesar Rp.0

Triwulan IV

$$SHB = (HS - HSt) \times KS$$

$$SHB = (26582047 - 25910550) \times 171928$$

$$SHB = 115.449.136.216$$

Triwulan IV selisih harga yang merugi sebesar Rp.0

Dari hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa selisih harga bahan baku yang merugi perusahaan selama satu tahun pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 236.831.514.346

3. Analisis selisih pemakaian bahan baku

$$SKB = (KS \times HSt) - (KSt \times HSt)$$

$$SKB = (KSt - KS) HSt$$

SKB = selisih kuantitas bahan baku

KS = kuantitas sesungguhnya atas bahan baku dipakai

KSt = kuantitas standar atas bahan baku dipakai

HSt = harga beli standar bahan baku dipakai

Untuk nilai KS, KSt, HSt dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3

Nilai KS, kSt, dan HSt

Triwulan	KS	KSt	HSt
T - I	173697	173697	25910550
T - II	173697	173697	25910550
T - III	173697	173697	25910550
T - IV	173697	173697	25910550

Sumber: Ud, Mixmex Kalikapas Lamongan

Triwulan I

$$SKB = (KSt - KS) HSt$$

$$SKB = (173697 - 173697) 25910550$$

$$SKB = 0$$

Triwulan I tidak ada selisih kuantitas

Triwulan II

$$SKB = (KSt - KS) HSt$$

$$SKB = (173697 - 173697) 25910550$$

$$SKB = 0$$

Triwulan II tidak ada selisih kuantitas

Triwulan III

$$SKB = (KSt - KS) HSt$$

$$SKB = (173697 - 173697) 25910550$$

$$SKB = 0$$

Triwulan III tidak ada selisih kuantitas

Triwulan IV

$$SKB = (KSt - KS) HSt$$

$$SKB = (173697 - 173697) 25910550$$

$$SKB = 0$$

Triwulan IV tidak ada selisih kuantitas

Dari hasil analisis tersebut tidak terdapat selisih pemakaian bahan baku baik yang merugikan maupun yang mengembangkan karena pemakaian bahan baku sesungguhnya sama dengan pemakaian standarnya.

4. Biaya Bahan Baku

Untuk biaya bahan baku dapat diketahui sebagaimana pada table dibawah ini :

Tabel 4

Biaya bahan baku UD.M IXM EX kalikapas Lamongan

Triwulan ke	Biaya bahan baku
Triwulan I	13.215.163.800
Triwulan II	13.098.509.350
Triwulan III	13.652.518.400
Triwulan IV	12.476.645.844

Sumber : UD.M IXM EX kalikapas Lamongan

5. Biaya Produksi

Untuk mengetahui biaya produksi, dapat diperoleh dari keseluruhan biaya bahan baku biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Hal tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 5

Biaya produksi UD.M IXM EX Kalikapas Lamongan

Triwulanke	Biaya Produksi
I	113,309,663,800
II	113,190,509,350
III	113,747,518,400
IV	112,569,645,844
JM L	452,817,337,394

Sumber : UD.M IXM EX Kalikapas Lamongan

6. Selisih biaya bahan baku

Tabel 6

**Selisih biaya bahan baku
UD.M IXM EX Kalikapas Lamongan**

Triwulan ke	Selisih biaya bahan baku
Triwulan I	0
Triwulan II	33.358.502.750
Triwulan III	88.023.875.380
Triwulan IV	115.449.136.216
Jumlah	236.831.514.346

7. Efisiensi biaya bahan Baku

Efisiensi menurut Mahyama (1987,3), yaitu "Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataan lain penggunaan yang sebenarnya. Efisiensi biaya produksi dapat dilihat pada table dibawah ini.

Table 7
Efisiensi biaya produksi
UD.M IX M EX Kalikapas Lamongan

Tahun	Selisih biaya bahan baku	Biaya produksi	Efisiensi Biaya produksi
2017	236.831.514. 346	452,817,337, 394	215.985.823.048

Dengan adanya selisih biaya bahan baku sebesar Rp.236.831.514.346 dikurangi dengan biaya produksi sebesar Rp. 452.817.337.394 maka dapat dibuktikan Efisiensi biaya produksi untuk biaya bahan baku sebesar Rp. 215.985.823.048

8. Intergeritas hasil penelitian

$$\begin{aligned} \text{Triwulan I SHB} &= \\ (25910550 - 25910550) &177405 \\ &= 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan II SHB} &= \\ (26103425 - 25910550) &172954 \\ &= 33.358.502.750 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan III SHB} &= \\ (26416865 - 25910550) &173852 \\ &= 88.023.875.380 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan IV SHB} &= \\ (26582047 - 25910550) &171928 \\ &= 115.449.136.216 \end{aligned}$$

Maka selisih biaya bahan baku dapat diketahui sebesar Rp.236.831.514.346 sedangkan biaya produksinya sebesar. Rp.452.817.337.394 maka Efisiensi biaya produksinya adalah Rp. 215.985.823.048

Biaya produksi yang semula harus dikeluarkan oleh perusahaan sebesar Rp. 452.817.337.394 dengan adanya selisih biaya bahan baku Rp.236.831.514.346 maka perusahaan dapat menekan biaya produksi (Efisien) sebesar Rp. 215.985.823.048

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam bab sebelumnya yang disajikan dalam skripsi ini ,baik mengenai pengetahuan maupun hasil penelitian yang diperoleh dalam melaksanakan penelitian pada UD.M IX M EX Kalikapas Lamongan maka selanjutnya dapatlah dikemukakan kesimpulan dan saran saran.

Adapun kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Selisih biaya bahan baku ud.m ix m ex tahun 2017 adalah sebesar Rp.236.831.514.346 per 2017
2. Kemudian biaya produksi UD.M IX M EX menghabiskan Rp.452.817.337.394 per 2017
3. Dengan demikian dapat diperoleh bahwa analisis selisih biaya bahan baku terhadap efisiensi biaya produksi sebesar untuk biaya bahan baku Rp. 215.985.823.048 per 2017

SARAN

Untuk menunjang pemecahan masalah, maka sebagai langkah terakhir akan diberikan saran-saran dengan harapan dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi di masa yang akan datang.

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan analisis selisih biaya bahan baku perlu dilakukan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi.
2. Untuk mencegah terjadinya selisih harga yang menyebabkan kerugian maka seharusnya bagian pembelian melakukan perbaikan standar harga bahan baku yang relevan untuk pedoman penyusunan anggaran biaya bahan baku.
3. Sebaiknya dilakukan perbandingan antar hasil yang dicapai dengan yang dianggarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. **Prosedur Penelitian**, Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adisaputro, G., dan Marwan Asri. (1992). **Anggaran Perusahaan**. Edisi III. Yogyakarta : B P F E
- Ahyari, A. (1999). **Manajemen Produksi Perencanaan sistem Produksi**. Yogyakarta : B P F E
- Harnanto, dan Zulkifli (2003). **Manajemen Biaya**. Yogyakarta: U P P A M P Y K P N
- Nuryadin, Asli, 2012, **Manajemen Perusahaan**, Cetakan ke 12, Yogyakarta :LaksBang PRESSindo
- Nafarin, M. (2000). **Penganggaran Perusahaan**, Jakarta: Salem Empat.
- Riduwan dan Sunarto, 2013. "**Pengantar Statistika**". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010, **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**, Bandung, Alfabeta
- Sugiyono, 2013. "**Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**" Bandung : Alfabeta
- Shim, J.K., dan J.G. Siegel. (2001). **Budgeting: Pedoman Lengkap Langkah-Langkah Penganggaran** (Alih Bahasa: Julius Mulyadi dan Neneng Natalina) Jakarta : Erlangga.